

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengenai Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid adala sebagai berikut:

1. Penerapan *Reward* dan *punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid ialah pembentukan komite penegak kedisiplinan siswa, penerapan aturan madrasah, pemberian *reward* bagi yang mematuhi peraturan, pengawasan yang continue, pengontrolan kondisional, pemberian peringatan, dan pemberian *punishment* bagi yang melanggar peraturan.
2. Implikasi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah semakin memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa yang mana dengan diterapkannya *reward* dan *punishment* siswa semakin hari semakin menaati peraturan yang ada baik di pesantren maupun di sekolah atau madrasah.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah.
 - a. Faktor pendukung, di antaranya: antusias siswa, adanya kerja sama dengan pihak pesantren, adanya koordinasi dengan pihak pesantren
 - b. Faktor penghambat, di antaranya ialah: adanya intervensi antara pihak madrasah dengan pihak tertentu, tidak terlaksananya program kerja karena minimnya waktu, krang memadainya sarana prasarana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, peneliti ingin menyampaikan saran kepada pihak Madrasah, wali murid atau wali asuh, dan siswa.

1. Kepala Madrasah

Untuk bagian kepala madrasah mungkin hanya perlu mempertegas kepada bawahannya dalam rangka mendisiplinkan siswa, dan perlu sekali-kali turun tangan dan mengontrol kondisi di Madrasah.

2. KPK

Komite Penegak Kedisiplinan sudah menjalankan tugas dengan baik sebagai pihak yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Saran saya ialah terus berjuang dan mungkin perlu adanya pendisiplinan siswa ketika shalat berjamaah karena masih banyak dari siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan mungkin bisa diperketat dengan memberikan *punishment* yang sesuai.

3. Guru

Sebagai pendidik atau guru, guru tidak hanya menstransfer ilmu saja tetapi bagaimana guru menjadi suri tauladan yang baik sehingga siswa meniru perilaku yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya guru juga menerapkan *reward* dan *punishment* di dalam kelas, misalkan ketika siswa tidur hendaknya diberi *punishment* berdiri di tempat dengan membaca istighfar atau dengan mengambil wudlu dan sebagainya, selain memberi didikan pada murid juga mendapatkan pahala. Rewad juga hars diberikan sebagai motivasi siswa.

4. Saran Prasarana

Hendaknya bagian sarana prasarana lebih cermat menyikapi dan mengoreksi kelengkapan sarana dan pasarana Madrasah sehingga baik pembelajaran, penerapan *reward* dan *punishment* berbasis pesantren ini dengan baik.

5. Wali murid atau wali asuh

Sudah tugas wali murid atau sebagai gantinya wali asuh dalam mendidik perilaku siswa yang menjadi tanggungannya ketika di pesantren, juga mengontrol anak asuhnya ketika ia di pesantren dan di sekolah. Dan bagi wali murid hendaknya menerima ketika anak disanksi karena sanksi tersebut untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak selagi sanksi tersebut tidak melanggar hak kemanusiaan.

6. Siswa

Peneliti sarankan untuk siswa agar membiasakan diri dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Bukan hanya membantu berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* juga manfaat yang didapat ketika sudah menginjak strata kehidupan yang lebih tinggi apalagi kehidupan bermasyarakat nanti yang sarat memerlukan kedisiplinan tinggi.

